

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif di dalam prosesnya. Kegiatan PKL dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisis keadaan, identifikasi masalah, serta menetapkan alternatif solusi. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan motorik (keterampilan) yang diperoleh selama pembelajaran di kelas (Kemenkes, 2017).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Permenkes, 2016).

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi

kepada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional. Sumber daya kefarmasian sebagaimana dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan. Pengorganisasian sebagaimana dimaksud harus menggambarkan uraian tugas, fungsi, dan tanggung jawab serta hubungan koordinasi di dalam maupun diluar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Sedangkan standar prosedur operasional ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dinyatakan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Persyaratan kefarmasian harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu, bermanfaat, aman dan terjangkau. Penyelenggaraan ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit melalui sistem satu pintu (Permenkes, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa tenaga kefarmasian memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan pelayanan kefarmasian yaitu bertanggung jawab kepada pasien berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam hal ini pihak rumah sakit tentu berpengaruh pada pelayanan pasien juga. Oleh karena itu, peran tenaga kefarmasian dalam pelayanan di rumah sakit itu sangat penting, maka Universitas Ma Chung khususnya program studi farmasi mengarahkan mahasiswanya untuk melaksanakan PKL sebagai upaya menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja yaitu melaksanakan standar pelayanan kefarmasian.

1.2 Batasan Masalah

Laporan ini berisi uraian mengenai pelayanan kefarmasian dan evaluasi penggunaan obat pada pasien stroke dengan riwayat hipertensi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

- a. Bagi Mahasiswa

1. Memperkenalkan peranan kefarmasian di Rumah Sakit Baptis Batu
 2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Baptis Batu.
 3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit Baptis Batu
 4. Mampu memecahkan masalah kasus yang sudah dipilih.
- b. Bagi Universitas
1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
 2. Evaluasi dan pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi
 3. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

- a. Bagi Mahasiswa
1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit Baptis Batu.
 2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian yang ada di Rumah Sakit Baptis Batu
 3. Mahasiswa dapat mengetahui peranan farmasi klinis di Rumah Sakit Baptis Batu
 4. Mahasiswa mendapatkan perbekalan untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.
 5. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi rumah sakit dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Universitas
1. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
 2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang mampu bersaing dengan dunia luar.